

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Komunikasi dengan individu yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda, merupakan pengalaman yang terus menerus dihadapi oleh banyak orang. Situasi ini, seringkali terjadi di kehidupan sehari-hari. Interaksi dengan orang-orang dari budaya yang berbeda, menghadirkan tantangan komunikasi yang melibatkan perbedaan bahasa, norma, nilai – nilai budaya, dan tata cara yang mendasari setiap budaya.¹

Fenomena meningkatnya jumlah negara yang membuka pintu bagi pelajar internasional sangat signifikan. Pada tahun 2023, jumlah mahasiswa yang mengambil bagian dalam mobilitas pelajar di seluruh dunia mencapai hampir 6,4 juta, mencatat rekor tertinggi sepanjang masa dengan pertumbuhan 32% dalam lima tahun terakhir.² Tingginya angka tersebut memberikan peluang besar bagi pelajar dari berbagai negara untuk terlibat dalam budaya tempat mereka belajar.

Fenomena tersebut menciptakan peluang yang signifikan bagi pertukaran budaya di antara mahasiswa internasional. Keberadaan beragam budaya dalam lingkungan pendidikan mendorong terjalinnya komunikasi interkultural. Hal ini mengubah dinamika pembelajaran dengan memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa untuk belajar, tidak hanya dari sisi akademik tetapi juga dari perspektif kultural yang beragam.³

¹ Ahmad Roja Dhiyaul Haq, “Hambatan Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Asing Universitas Teknologi Sumbawa,” *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial* 1, no. 3 (3 September 2023): hal 186–194.

² “Data terbaru tahun 2023: 6,4 juta mahasiswa melakukan mobilitas pelajar internasional,” Campus France, diakses 4 Januari 2024, <https://www.indonesie.campusfrance.org/id/data-terbaru-tahun-2023-64-juta-mahasiswa-melakukan-mobilitas-pelajar-internasional>.

³ Titi Nur Vidyarini, “Adaptasi Budaya Oleh Mahasiswa Internasional: Perspektik Komunikasi Lintas Budaya” 7, no. 2 (Desember 2017): hal 71 - 73.

Proses terjadinya komunikasi interkultural yang semakin berkembang di lingkungan perguruan tinggi di Indonesia, dipengaruhi oleh kehadiran partisipasi aktif mahasiswa asing. Data dari *Sistem Informasi Mahasiswa Asing (SIMA)* menunjukkan bahwa sekitar 47.8% mahasiswa asing aktif belajar di PTKI yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Selain itu, rekapitulasi usulan beasiswa pada tahun 2023 mencatat adanya 4 mahasiswa asing yang sedang menempuh studi di Kota Kediri.⁴ Angka ini memberikan gambaran yang jelas tentang keberadaan mahasiswa asing, terutama yang memiliki latar belakang keagamaan Islam.

Kehadiran mereka bukan hanya menambah keberagaman budaya di lingkungan Kota Kediri, namun juga memainkan peran penting dalam memperkuat interaksi komunikasi interkultural, memperluas wawasan, dan memperdalam pemahaman mengenai keberagaman dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia khususnya di wilayah Kota Kediri. Selain itu, Kedatangan mahasiswa muslim asing tersebut, membawa tantangan dalam berkomunikasi.

Beberapa tantangan komunikasi interkultural pada mahasiswa muslim asing diantaranya perbedaan bahasa, kecenderungan untuk menilai, dan kesalahan tafsir perilaku nonverbal. Hal tersebut menjadi bagian krusial dalam memahami bagaimana mahasiswa muslim asing menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan akademik. Selain hambatan komunikasi, mahasiswa muslim asing juga dihadapkan dengan tantangan adaptasi tradisi budaya, serta perbedaan pengalaman dalam praktik ibadah.⁵

⁴ “Sistem Informasi Mahasiswa Asing (SIMA) PTKI,” diktis.kemenag.go.id, diakses 5 Desember 2023, <https://diktis.kemenag.go.id/kelembagaan/international/>.

⁵ Clara Sinta Pratiwi, “Model Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Muslim Thailand Dalam Proses Akulturasi Budaya Di Kabupaten Jember,” *Indonesian Journal of Islamic Communication* 3, no. 2 (11

Kota Kediri dijuluki sebagai “Kota Santri” Karena memiliki banyak pondok pesantren.⁶ Mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, dan kota ini didukung oleh berbagai organisasi masyarakat Islam sehingga menciptakan keanekaragaman kegiatan sosial dan keagamaan. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa banyak mahasiswa muslim asing memilih untuk kuliah di Kota Kediri.

Selain itu juga Kota Kediri memiliki keanekaragaman adat istiadat, budaya, dan organisasi masyarakat Islam. Keberadaan ini tercermin dalam praktik ibadah yang beragam, seperti perhitungan awal puasa ramadhan hingga Hari Raya Idulfitri.⁷ Selain itu, juga memiliki berbagai tradisi Islam Jawa seperti *Grebek Syawal*, *Suroan*, *Nyadran*, hingga perayaan Maulid Nabi Muhammad dengan sholawatan dengan diiringi alat musik *Hadrah* atau *Rebana*.⁸

Keanekaragaman tersebut, menciptakan tantangan tersendiri bagi mahasiswa muslim asing. Mereka perlu beradaptasi dengan beragam praktik keagamaan yang berbeda di tengah masyarakat lokal. Mahasiswa muslim asing ini membawa pengalaman yang beragam, sehingga diperlukan pemahaman yang lebih mendalam dan keterbukaan dalam merespon perbedaan tersebut. Selain itu, mereka harus segera menyesuaikan dan menyelesaikan persoalan kebudayaan agar tidak menimbulkan konflik yang dapat menghambat adaptasi mereka dengan lingkungan baru.

Januari 2021): hal 215.

⁶ Islampos, “15 Kota Santri Di Indonesia - Islampos,” diakses 6 Maret 2024, <https://www.Islampos.com/kota-santri-260182/>.

⁷ Yulia Ramadhani dan Rahma Amir, “Pandangan MUI Terkait Perbedaan Penetapan 1 Syawal 1444 H Di Indonesia (Kontroversi Hari Raya Idul Fitri 2023 M/1444 H),” *Jurnal Ilmu Falak* 7, no. 1 (2023): 94–95.

⁸ A. Jauhar Fuad, “Tlatah dan Tradisi Keagamaan Islam Mataraman,” *Jurnal Pemikiran KeIslaman* 30, no. 1 (31 Januari 2019): hal 1–27.

Proses adaptasi merupakan sebuah rangkaian perubahan panjang yang dilakukan untuk menyelesaikan diri dan mencapai kenyamanan dalam lingkungan baru. Beberapa teori telah mengulas proses ini. Menurut buku “*Intercultural Communication Theories*” karya Gudykunst, teori adaptasi budaya tergolong dalam teori akomodasi dan adaptasi dalam konteks interkultural.⁹

Selain proses adaptasi dengan budaya lokal, mahasiswa muslim asing juga dihadapkan pada tuntutan untuk memahami serta menyesuaikan praktik keagamaan yang berbeda dari yang mereka kenal di negara asal. Perbedaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk pengalaman keagamaan orang muslim asing dan muslim pribumi yang beragam karena adanya perbedaan konteks sosial, pendidikan agama, dan praktik keagamaan yang berbeda – beda.¹⁰

Seperti literatur jurnal yang dianalisis oleh Ahmad Roja Dhiyaul Haq membahas hambatan komunikasi antar budaya pada mahasiswa asing di Universitas Teknologi Sumbawa. Jurnal tersebut mengidentifikasi perbedaan bahasa sebagai hambatan serius dalam proses belajar. Selain itu, kecenderungan untuk menilai dan kesalahan tafsir untuk menilai. Hal ini terjadi karena pemahaman kebudayaan yang dibawa dari negara asal berbeda dengan budaya masyarakat lokal.¹¹

Bukan hanya soal bahasa dan kesalah pahaman menilai. Namun juga mahasiswa asing juga mengalami *culture shock* terutama bagian makanan, gaya

⁹ Manap Solihat, “Adaptasi Komunikasi Dan Budaya Mahasiswa Asing Program Internasional Di Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) Bandung,” *Jurnal Common* 2, no. 1 (10 Agustus 2018): hal 62 - 63.

¹⁰ Clara Sinta Pratiwi, “Model Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Muslim Thailand Dalam Proses Akulturasi Budaya Di Kabupaten Jember.” *Indonesian Journal of Islamic Communication* 3, no.3 (11 Januari 2021): hal 217.

¹¹ Haq, “Hambatan Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Asing Universitas Teknologi Sumbawa.” *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial* 1, no. 3 (3 September 2023): hal 186–194.

hidup, cuaca, dan lingkungan yang berupa kegiatan sosial keagamaan. Hal ini telah diteliti oleh Siti Amanah dalam jurnal yang berjudul pola komunikasi dan proses akulturasi mahasiswa asing di STAIN Kediri. Mahasiswa asing harus bisa mengenal dan memahami budaya lokal, agar mudah dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat lokal.¹²

Penelitian tentang komunikasi interkultural mahasiswa asing muslim di Indonesia khususnya di Kota Kediri, masih tergolong minim. meskipun relevansinya yang semakin penting dalam menghadapi perubahan globalisasi. Peneliti sebelumnya seringkali menyoroti penelitian komunikasi interkultural pada kelompok mahasiswa asing secara umum, namun kurang menekankan aspek agama, terutama pada mahasiswa muslim asing.

Peneliti telah melakukan wawancara awal dengan salah satu mahasiswa muslim asing berasal dari Pattani Thailand yang sedang menempuh pendidikan di Kota Kediri. mahasiswa tersebut menilai adanya perbedaan yang signifikan, antara budaya muslim di Thailand dengan budaya muslim di Kota Kediri termasuk gaya hidup orang muslim, bahasa, makanan, serta kegiatan sosial dan keagamaan yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat menjadi hambatan dalam berkomunikasi dan beradaptasi di lingkungan Kota Kediri.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada komunikasi interkultural mahasiswa muslim asing di Kota Kediri. Sehingga penelitian ini difokuskan pada komunikasi interkultural serta faktor pendukung dan penghambat komunikasi mahasiswa muslim asing dalam beradaptasi dengan

¹² Siti Amanah, "Pola Komunikasi Dan Proses Akulturasi Mahasiswa Asing Di STAIN Kediri," *Realita : Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam* 13, no.1 (Januari 2015): 54–64, <https://doi.org/10.30762/realita.v13i1.hal.52>.

budaya lokal di Kota Kediri. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui lebih dalam bagaimana komunikasi interkultural serta faktor pendukung dan penghambat komunikasi mahasiswa muslim asing dalam beradaptasi dengan budaya lokal di Kota Kediri.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan informasi yang berguna bagi institusi pendidikan tinggi, masyarakat lokal, dan pihak terkait untuk memperluas pemahaman tentang bagaimana mahasiswa muslim asing berinteraksi serta faktor pendukung dan penghambat komunikasi mahasiswa muslim asing dalam beradaptasi dengan budaya lokal di Kota Kediri.

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari kesalahan selama proses penelitian, maka peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi interkultural pada mahasiswa muslim asing dengan masyarakat lokal di Kota Kediri?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat komunikasi mahasiswa muslim asing dalam beradaptasi dengan budaya lokal di Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Fokus penelitian diatas dijadikan acuan oleh penulis untuk merumuskan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menggali lebih dalam bagaimana komunikasi interkultural pada mahasiswa muslim asing dengan masyarakat lokal di Kota Kediri?

2. Untuk mengetahui lebih dalam faktor pendukung dan penghambat komunikasi mahasiswa muslim asing dalam beradaptasi dengan budaya lokal di Kota Kediri?

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, baik secara kegunaan teoritis maupun praktis yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan terkait bidang ilmu komunikasi, dan juga dapat menjadi opsi atau rujukan yang dapat digunakan sebagai solusi terhadap tantangan sosial dan Pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi peneliti, mengembangkan wawasan dan pengetahuan mengenai komunikasi interkultural serta faktor pendukung dan penghambat komunikasi mahasiswa muslim asing dalam beradaptasi dengan budaya lokal di Kota Kediri.
- b) Bagi masyarakat luas, diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi institusi Pendidikan tinggi, masyarakat lokal, dan pihak terkait untuk memperluas pemahaman tentang bagaimana mahasiswa muslim asing berinteraksi serta faktor pendukung dan penghambat komunikasi beradaptasi dalam konteks komunikasi interkultural di Kota Kediri.

E. Definisi Konsep

Dalam penelitian ini, unntuk menghindari perbedaan dalam penafsiran diperlukan penjelasan terhadap istilah – istilah yang digunakan. Beberapa definisi konsep yang perlu diperjelaskan adalah:

1. Komunikasi Interkultural

Komunikasi Interkultural atau *Intercultural Communication* merupakan istilah yang terbentuk dari dua kata, yakni '*Intercultural*' dan '*Communication*'. '*Intercultural*' merujuk pada antarbudaya, sedangkan '*Communication*' mengacu pada komunikasi. Oleh karena itu, *intercultural communication* menggambarkan proses komunikasi yang terjadi antara individu atau kelompok dengan latar belakang budaya yang berbeda.¹³

Ketika dua individu atau lebih dengan budaya yang beragam berinteraksi dan berkomunikasi, dapat dianggap bahwa komunikasi antarbudaya tengah terjadi. Menurut penjelasan dari samovar dan poter komunikasi antarbudaya adalah keadaan dimana individu - individu yang memiliki latar belakang yang berbeda budaya yang terlibat dalam proses komunikasi.¹⁴

Secara keseluruhan, *intercultural communication* mencakup pertukaran informasi pada level pemahaman yang berbeda antara individu – individu yang berasal dari kelompok budaya yang berbeda. Atau dengan kata lain, dalam interaksi tersebut, individu yang dipengaruhi oleh kelompok budaya yang beragam berusaha menegosiasikan makan secara bersama – sama.

Penelitian ini berfokus pada bagian komunikasi interkultural dan adaptasi mahasiswa muslim asing dengan antarbudaya di lingkungan akademik dan sosial Kota Kediri. Adaptasi dan komunikasi interkultural adalah inti dari penelitian ini, yang mempertimbangkan perbedaan budaya, nilai, dan cara

¹³ Alo Liliweri, *Dasar Dasar Komunikasi Antarbudaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004) hal 10 -20.

¹⁴ Ahmad Roja Haq, "Hambatan Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Asing Universitas Teknologi Sumbawa." *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial* 1, No.3 (3 september 2023): hal 186

berkomunikasi yang berbeda antara kelompok mahasiswa muslim asing dan lingkungan budaya lokal.

2. Adaptasi

Dalam KBBI, Adaptasi berarti penyesuaian terhadap lingkungan pekerjaan, maupun dalam pelajaran.¹⁵ Menurut pandangan Parsons, adaptasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses di mana sebuah system harus mampu menghadapi serta menyesuaikan diri terhadap kondisi eksternal yang ada.¹⁶

Dalam konteks penelitian ini, Adaptasi merujuk pada proses penyesuaian individu terhadap norma, nilai, system komunikasi, dan praktik sosial dalam lingkungan belajar yang berbeda dari budaya asal mereka. Penelitian ini fokus pada bagaimana mahasiswa berinteraksi, menggunakan bahasa, menerima nilai dan menghadapi kesulitan adaptasi.

yang dimaksudkan adalah mengacu pada proses atau kemampuan individu, kelompok, atau entitas lainnya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, situasi baru, atau perubahan - perubahan yang terjadi. Dalam konteks penelitian ini adaptasi merujuk pada cara mahasiswa muslim asing menyesuaikan diri dengan budaya lokal di Kota Kediri.

3. Mahasiswa Muslim Asing

Mahasiswa adalah peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Muslim merujuk kepada individu yang menganut agama Islam, dan kata “asing” mengindikasikan asal dari luar negeri. Oleh karena

¹⁵ “Arti kata adaptasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 5 Desember 2023, <https://kbbi.web.id/adaptasi>.

¹⁶ Manap Solihat, “Adaptasi Komunikasi Dan Budaya Mahasiswa Asing Program Internasional Di Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) Bandung.” *Jurnal Common* 2, No.2 (10 Agustus 2018): hal 62

itu, mahasiswa muslim asing adalah seseorang yang berasal dari luar negeri dan menganut agama Islam dan sedang menempuh pendidikan tinggi di Kota Kediri.

Mahasiswa muslim asing ini juga telah mengalami keterlibatan dalam interaksi budaya lokal, di mana budaya lokal tersebut memiliki latar budaya yang berbeda dengan asal mahasiswa muslim asing tersebut. Oleh karena itu, mereka dihadapkan pada tantangan adaptasi terkait perbedaan gaya hidup, bahasa, dan kegiatan sosial keagamaan.

F. Penelitian Terdahulu

Judul dalam proposal ini sebenarnya memiliki sejumlah kemiripan dengan judul proposal lainnya, yaitu sama sama membahas tentang adaptasi komunikasi interkultural mahasiswa asing, hal ini dapat membantu menghindari penelitian duplikasi dan tumpang tindih terutama kesamaan dalam fokus penelitian. Oleh karena itu, peneliti melakukan pencarian referensi terkait studi yang sedang diteliti, diantaranya:

- 1) Jurnal dengan judul Adaptasi Komunikasi Interkultural Mahasiswa Asing Di Kota Makasar. Penelitian ini diteliti oleh Indah Elza Putri, Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Muhammadiyah, Makassar. Jurnal ini diterbitkan di Jurnal Komunikasi KAREBA pada tahun 2018. jurnal ini menggunakan pendekatan penelitian metode deskriptif kualitatif. Peneliti mengaitkan teori adaptasi antarbudaya, dengan hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa dalam proses adaptasi komunikasi antarbudaya, mahasiswa asing melakukan penyesuaian diri melalui empat cara, yaitu: pertama, belajar bahasa secara mandiri untuk memperkuat komunikasi

dengan dosen, mahasiswa, dan masyarakat lokal dari budaya yang baru; kedua, menggunakan teknologi cyber untuk mendapatkan informasi awal mengenai Indonesia, khususnya Makassar; ketiga, berinteraksi dan berasosiasi dengan mahasiswa lokal untuk memahami kebiasaan budaya yang baru; keempat, menyesuaikan diri dan membuka diri terhadap kebiasaan budaya baru sebagai langkah dalam mempraktikkan toleransi terhadap perbedaan yang ada.¹⁷

Persamaan penelitian : Sama-sama meneliti tentang komunikasi interkultural di lingkup pendidikan tinggi pada mahasiswa asing.

Perbedaan penelitian : Perbedaanya terletak pada fokus penelitian. karya Indah Elza Putri meneliti proses adaptasi dan penyesuaian budaya mahasiswa asing dalam komunikasi interkultural secara umum, sedangkan penelitian ini fokus pada adaptasi budaya dan komunikasi interkultural mahasiswa muslim asing.

- 2) Jurnal dengan judul Adaptasi Budaya Mahasiswa Asal Indonesia Di Australia. Penelitian ini dilakukan oleh Nathalia Perdhani Soemantri, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Pancasila, Jakarta. Diterbitkan dalam jurnal WACANA pada tahun 2019. Dalam penelitian ini menggunakan metode Fenomenologi dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara terhadap dua mahasiswa Indonesia yang sedang menempuh studi di Australia. Penulis menggunakan teori adaptasi budaya yang mencakup proses, tahapan, dan faktor-faktor adaptasi

¹⁷ Indah Elza Putri, "Adaptasi Komuniksai Interkultural Mahasiswa Asing Di Kota Makasar," *Jurnal Komunikasi KAREBA* 7, no. 2 (Desember 2018): hal 329.

budaya sebagai kerangka analisis. Selain itu, teori akomodasi juga digunakan untuk melengkapi penelitian ini, yang memuat jenis-jenis dan asumsi dari akomodasi komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Indonesia yang belajar di Australia mengalami proses adaptasi yang terdiri dari fase adaptasi dan pertumbuhan. Faktor-faktor yang mempengaruhi adaptasi budaya termasuk enkulturasi, akulturasi, dekulturasi, dan asimilasi. Para mahasiswa juga melakukan akomodasi dengan mempertimbangkan pengalaman pribadi mereka, sehingga mereka bisa menyesuaikan diri dengan lawan bicara dan secara selektif menyesuaikan gaya komunikasi mereka.¹⁸

Persamaan penelitian : Sama-sama meneliti tentang adaptasi budaya di lingkup perguruan tinggi.

Perbedaan Penelitian : Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Objek karya Nathalia ini adalah mahasiswa Indonesia yang sedang studi di Australia sedangkan objek penelitian ini adalah mahasiswa muslim asing yang sedang menempuh studi di Kota Kediri.

- 3) Jurnal dengan judul Model Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Muslim Thailand Dalam Proses Akulturasi Budaya Di Kabupaten Jember. Penelitian ini dilakukan oleh Clara Sinta Pratiwi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Pascasarjana IAIN Jember. Diterbitkan dalam Indonesian Journal of Islamic Communication pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi, Obyek penelitian melibatkan mahasiswa Muslim Thailand yang sedang

¹⁸ Nathalia Perdhani Soemantri, "Adaptasi Budaya Mahasiswa Asal Indonesia Di Australia," *WACANA, Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 18, no. 1 (28 Juni 2019): 46, <https://doi.org/10.32509/wacana.v18i1.hal727>.

menempuh studi di Universitas Jember, Universitas Muhammadiyah Jember, dan Institut Agama Islam Negeri Jember. Sumber data penelitian ini berasal dari studi pustaka serta berbagai referensi teoritis yang relevan, seperti wawancara, catatan lapangan, dan observasi. Dengan hasil penelitian sebagai berikut, dalam konteks akulturasi di Kabupaten Jember, mahasiswa-mahasiswa tersebut mengalami berbagai proses adaptasi terhadap budaya lokal yang berkembang di sana. Proses adaptasi ini mencakup tujuh unsur kebudayaan universal. Dibutuhkan waktu sekitar satu tahun bagi mahasiswa Muslim Thailand tersebut untuk beradaptasi dan mengakulturasi budaya melayu Thailand dengan budaya pandhalungan yang ada di Jember.¹⁹

Persamaan penelitian : Sama-sama meneliti komunikasi antarbudaya pada mahasiswa muslim asing di lingkup pendidikan tinggi.

Perbedaan penelitian : Sedangkan perbedaan karya ini adalah fokus penelitian pada mahasiswa muslim Thailand di Kabupaten Jember, sementara letak fokus penelitian ini di bagian komunikasi interkultural dan adaptasi mahasiswa muslim asing pada budaya lokal di Kota Kediri.

- 4) Jurnal dengan judul Hambatan Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Asing Universitas Teknologi Sumbawa. Penelitian ini diteliti oleh Ahmad Roja Dhiyaul Haq Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia. Diterbitkan dalam Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial HARMONI, pada tahun 2023. Penelitian ini masuk dalam kategori kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data

¹⁹ Clara Sinta Pratiwi, "Model Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Muslim Thailand Dalam Proses Akulturasi Budaya Di Kabupaten Jember," *Indonesian Journal of Islamic Communication* 3, no. 2 (11 Januari 2021): hal 215.

berupa wawancara. Tiga partisipan telah dipilih sebagai informan melalui teknik purposive sampling. Selanjutnya, analisis data dilakukan menggunakan model Milles & Huberman yang terdiri dari tiga tahapan; reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kendala -kendala dalam komunikasi lintas budaya yang dihadapi oleh mahasiswa asing di Universitas Teknologi Sumbawa meliputi masalah bahasa, kesalahpahaman dalam perilaku nonverbal, kecenderungan untuk menilai, dan tingginya tingkat kecemasan.²⁰

Persamaan Penelitian : Karya kami sama-sama meneliti menggunakan metode kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan juga meneliti tentang komunikasi antarbudaya.

Perbedaan Penelitian : Perbedaannya karya Ahmad Roja ini, terletak pada fokus penelitian tentang hambatan komunikasi antarbudaya mahasiswa asing. Sedangkan penelitian ini fokus pada adaptasi budaya dan komunikasi interkultural mahasiswa muslim asing di Kota Kediri.

- 5) Skripsi dengan judul Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Asing (Hambatan dan Faktor Keberhasilan Komunikasi Mahasiswa Pattani Thailand dalam Aktifitas Akademik di Kampus UIN Sunan Kalijaga). Penelitian ini diteliti oleh Achmad Wasi'ul Fikri tahun 2019. Penelitian ini membahas hambatan dan faktor keberhasillan komunikasi mahasiswa Pattani dalam kegiatan akademik di UIN Sunan Kalijaga. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa Pattani mengalami hambatan komunikasi pada Bahasa, budaya, persepsi, dan

²⁰ Haq, "Hambatan Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Asing Universitas Teknologi Sumbawa." *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial* 1, no. 3 (3 September 2023): hal 186–194.

motivasi. Sementara faktor keberhasilan komunikasinya mencakup dua aspek, yaitu faktor personal dan faktor situasional. Keduanya membantu mahasiswa Pattani mampu melalui proses akademik dengan baik.²¹

Persamaan penelitian : Persamaan karya kami sama-sama meneliti mahasiswa asing.

Perbedaan penelitian : Perbedaannya karya Achmad Wasi'ul Fikri ini, terletak pada fokus penelitian tentang hambatan dan faktor keberhasilan komunikasi mahasiswa Pattani dalam kegiatan akademik di UIN Sunan Kalijaga. Sedangkan penelitian ini fokus pada adaptasi budaya dan komunikasi interkultural mahasiswa muslim asing di Kota Kediri.

²¹ Achmad Wasi'ul Fikri, "Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Asing (Hambatan dan Faktor Keberhasilan Komunikasi Mahasiswa Patani Thailand dalam Aktifitas Akademik di Kampus UIN Sunan Kalijaga)," Agustus 2019, 1-70.